

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi seluruh aspek dalam kehidupan. Peristiwa ini menimbulkan beberapa dampak yang merugikan dalam dunia perekonomian, yakni di sisi permintaan dan penawaran. Pada sisi penawaran, banyak perusahaan yang mengurangi tenaga kerja serta pasokan bahan bakunya untuk meminimalkan biaya produksi. Sedangkan di sisi permintaan, menurunnya daya beli masyarakat atas konsumsi rumah tangga sebagai akibat dari penurunan pendapatan menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan konsumen atas suatu produk (Hardilawati, 2020). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), salah satu bentuk usaha yang merasakan dampak dari Pandemi *Covid-19* yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sulitnya untuk bertahan di masa pandemi menyebabkan banyaknya usaha yang terpaksa untuk tutup, baik sementara maupun secara permanen.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha baik yang dikelola secara perorangan maupun badan usaha, dengan skala dan batasan tertentu, seperti jumlah tenaga kerja, jumlah penjualan atau omset, volume

usaha, besarnya modal, dan lain-lain (Permana, 2017). Selain itu, menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dinyatakan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu membuka lapangan pekerjaan dan berperan aktif dalam proses pertumbuhan, pemerataan, serta peningkatan ekonomi masyarakat guna mewujudkan stabilitas nasional (Hamzah & Devi, 2019).

Tak dapat dipungkiri, UMKM memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang. Kendati demikian, pada kenyataannya banyak UMKM yang mengalami beberapa kendala dan masih membutuhkan perhatian lebih lanjut (Kristianti, 2012). Menurut hasil penelitian dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik tahun 2003, permasalahan yang dihadapi UMKM umumnya meliputi kesulitan permodalan (51,09 persen), pemasaran (34,72 persen), bahan baku (8,59 persen), ketenagakerjaan (1,09 persen), distribusi transportasi (0,22 persen) dan lainnya (3,93 persen) (Sulaeman, 2004). Hal ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian BI Cabang Medan yang bekerja sama dengan Universitas Sumatera Utara (USU) pada Oktober 2008, dimana diketahui hanya 22,5 persen pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan dan 87,8 persen pelaku UMKM yang menyusun laporan keuangan secara tidak layak (Harahap, 2014).

Kurangnya pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan yang memadai, sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik, tidak adanya sistem perencanaan jangka panjang, tingginya *labour turnover* (PHK), risiko dan utang-utang kepada pihak ketiga yang ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik,

pencatatan yang hanya memperhitungkan jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, pengelolaan keuangan yang masih sederhana atau manual membuat UMKM seringkali mengabaikan betapa pentingnya pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Niode, 2009). Hal ini menyebabkan sulitnya melakukan evaluasi atas kinerja dari UMKM, serta menentukan perbaikan dan perubahan apa yang dapat dilakukan di masa yang akan datang karena tidak ada aturan mendasar yang dapat dijadikan pedoman/standar yang berlaku dalam mengukur kinerja UMKM (Amani, 2018).

Dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis melakukan pengamatan terhadap suatu UMKM yang berada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, yaitu Paseban Motor. Paseban Motor adalah salah satu UMKM yang bergerak di sektor perdagangan, reparasi serta perawatan suku cadang dan aksesoris kendaraan. Dalam kesehariannya, Paseban Motor melakukan penjualan dan pemasangan *sparepart* kendaraan motor dan mobil, baik dijual dalam skala grosir maupun eceran serta jasa cuci motor dan mobil. Paseban Motor belum menyusun laporan keuangan dan melakukan pencatatan secara manual, dimana arus kas masuk setiap harinya akan diakumulasi di akhir bulan, kemudian dikurangkan dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya terkait, sehingga didapatkan laba di setiap bulannya.

Mengingat betapa pentingnya memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dalam kelangsungan usaha UMKM, penulis tertarik untuk melakukan penyusunan laporan keuangan di UMKM Paseban Motor mulai dari bagan akun, jurnal umum, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

(SAK EMKM). Oleh karena itu, dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PASEBAN MOTOR BERDASARKAN SAK EMKM TAHUN 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang terkait dengan pembahasan materi dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Apa bagan akun yang digunakan UMKM Paseban Motor untuk mencatat transaksi berdasarkan SAK EMKM?
2. Bagaimana jurnal umum yang digunakan UMKM Paseban Motor untuk mencatat transaksi berdasarkan SAK EMKM?
3. Bagaimana penyusunan laporan laba rugi UMKM Paseban Motor berdasarkan SAK EMKM?
4. Bagaimana penyusunan laporan posisi keuangan UMKM Paseban Motor berdasarkan SAK EMKM?
5. Bagaimana penyusunan catatan atas laporan keuangan UMKM Paseban Motor berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Menentukan bagan akun yang digunakan UMKM Paseban Motor untuk mencatat transaksi berdasarkan SAK EMKM.
2. Membuat jurnal umum yang digunakan UMKM Paseban Motor untuk mencatat transaksi berdasarkan SAK EMKM.
3. Menyusun laporan laba rugi UMKM Paseban Motor berdasarkan SAK EMKM.

4. Menyusun laporan posisi keuangan UMKM Paseban Motor berdasarkan SAK EMKM.
5. Menyusun catatan atas laporan keuangan UMKM Paseban Motor berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup dari pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir yang mencakup komponen-komponen dalam penyajian jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan di UMKM Paseban Motor berdasarkan SAK EMKM. Adapun data yang diambil dan diolah untuk menyusun laporan keuangan berada dalam rentang waktu Januari-Desember tahun 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menjadi sarana implementasi dan eksplorasi mendalam dari ilmu yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan.
- b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan, diharapkan dapat menggambarkan kondisi keuangan di UMKM Paseban Motor sehingga menjadi acuan bagi para pengguna laporan keuangan (pihak eksternal) dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi UMKM, diharapkan dapat digunakan oleh UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur sesuai dengan SAK EMKM guna meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan internal, merencanakan keuangan di masa depan, memperluas pangsa pasar, dan lain-lain.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I memberikan gambaran umum terkait dengan Karya Tulis Tugas Akhir, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan yang disusun oleh penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II menjelaskan teori-teori, asumsi, prinsip dasar, serta aturan-aturan yang mengikat terkait dengan pembahasan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III memaparkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data serta uraian lebih lanjut terkait topik yang menjadi inti pembahasan dari Karya Tulis Tugas Akhir ini. Pada bab ini akan dibahas secara mendetail terkait dengan data dan fakta yang relevan dengan pembahasan, seperti sejarah singkat, proses bisnis, serta data keuangan dari UMKM Paseban Motor yang kemudian diolah sedemikian

rupa sehingga menghasilkan bagan akun, jurnal umum, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB IV SIMPULAN

BAB IV memuat kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan yang telah disajikan oleh penulis terkait dengan penyajian laporan keuangan di UMKM Paseban Motor. Diharapkan bab ini dapat menjawab rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya dan turut serta membawa dampak positif bagi perkembangan UMKM Paseban Motor.